

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pelaku usaha merupakan salah satu penggerak ekonomi yang memberikan kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Wirausahawan adalah pelaku usaha, seperti kegiatan yang menambah nilai suatu produk atau jasa melalui transformasi, kreativitas dan inovasi kepekaan terhadap lingkungannya. Solikhah, dkk (2017) berpendapat bahwa pelaku usaha memiliki peran penting dalam suatu perekonomian, sebagai pengembangan ekonomi lokal dan pemberdayaan masyarakat serta pencipta pasar baru dan sumber inovasi. Yogyakarta merupakan daerah yang pertumbuhan usahanya dalam masa berkembang karena masih dalam tahap transisi pemulihan Covid-19. Tetapi seiring berjalannya waktu, sektor usaha di kota Yogyakarta semakin tumbuh dan berkembang, utamanya usaha yang berbasis kreatifitas seperti usaha UMKM minuman yang mulai banyak bertebaran. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan bagian dari usaha nasional yang berperan penting dalam mewujudkan tujuan pembangunan nasional. UMKM juga dapat dianggap sebagai lokomotif pertumbuhan ekonomi nasional dan regional (daerah), karena berpotensi dalam memberdayakan semua sumber daya yang ada dan mendorong tumbuhnya pengembangan kewirausahaan.

Di Indonesia salah satu provinsi yang memiliki jumlah UMKM terbanyak yaitu Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Kebanyakan masyarakatnya DIY menjadikan UMKM sebagai sumber pendapatan. Terdapat beberapa jenis sektor UMKM

seperti pertanian, perdagangan, dan aneka usaha. Menurut Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah (BAPPEDA). Pada masing-masing kabupaten/kota DIY memiliki jumlah UMKM berbeda-beda, karena adanya keunggulan masing-masing kabupaten/kota. Berikut jumlah UMKM berdasarkan wilayah DIY:

Tabel 1. 1 Jumlah UMKM Berdasarkan Wilayah DIY

No	Elemen	Tahun		Unit
		2021	2022	
1.	Kabupaten Bantul	86.675	86.986	Unit
2	Kabupaten Gunungkidul	53.855	53.960	Unit
3	Kabupaten Kulon Progo	35.916	36.141	Unit
4	Kabupaten Sleman	113.299	113.962	Unit
5	Kota Yogyakarta	32.440	32.793	Unit

Sumber; Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan Daerah DIY, 2022

Kabupaten Sleman memiliki jumlah UMKM terbanyak di Provinsi DIY sedangkan Kabupaten dengan jumlah UMKM terkecil yaitu kota Yogyakarta. Kota Yogyakarta memiliki jumlah UMKM sebesar 32.793 dengan jumlah penduduk terbanyak dibandingkan daerah lain di provinsi DIY yaitu sebanyak 455,535 jiwa. Hal ini membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang lebih dalam mengenai UMKM khususnya di kota Yogyakarta.

Usaha-usaha ini bahkan telah berkelompok dalam suatu kawasan, seperti yang ada di Kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta. Perkembangan ini tentu sangat menggembirakan, tetapi di satu sisi ada beberapa permasalahan yang mengiringi, diantaranya adalah masalah yang berkaitan dengan permodalan dan pemasaran. Kendala yang berkaitan dengan permodalan adalah kurangnya akses ke pihak perbankan. Dalam perbankan mensyaratkan adanya surat izin usaha, laporan keuangan

perusahaan (setiap periode/persemester), bukti simpan pinjam di instansi lain. Mar'atus, dkk. (2017).

Aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh pelaku usaha dalam mengembangkan usahanya seringkali terkendala oleh masalah permodalan dan pemasaran produknya. Hal ini berkaitan dengan kondisi masih sulitnya perusahaan skala kecil untuk dapat menyediakan laporan keuangan yang memadai. Kesadaran akan pentingnya laporan keuangan baru timbul ketika harus berhadapan dengan pihak perbankan maupun instansi lainnya yang mensyaratkan adanya laporan keuangan yang memadai. Mar'atus, dkk. (2017)

Untuk setiap pelaku usaha dalam hal peminjaman modal memang dibutuhkan pembukuan dan laporan keuangan (setiap periode, persemester, triwulan, kuartal), sehingga dapat diketahui bagaimana perkembangan usaha tersebut, apakah usaha tersebut dari waktu- kewaktu semakin baik atau menurun, sehingga dibutuhkan catatan pembukuan dan laporan keuangan atas usaha yang dilakukan. Informasi akan pentingnya laporan keuangan bagi pelaku usaha (UMKM) saat ini masih sangat minim, mengingat pelaku UMKM belum menyadari dan merasakan manfaat yang akan diperoleh. Banyak dari mereka masih merasa takut jika keuangannya diketahui oleh pemerintah sehingga akan dikenakan pajak. Manfaat yang didapatkan akan jauh lebih besar apabila membuat laporan keuangan tiap tahun ataupun setiap periode. Usaha-usaha yang dijalankan akan dapat tercatat dengan sangat baik, sehingga mempermudah dalam mengevaluasi usahanya. Pengetahuan ini perlu disosialisasikan kepada pelaku usaha (UMKM) sehingga mereka akan terdorong untuk menjalankan bisnis secara profesional. Pengelolaan yang profesional mendorong mereka bekerja secara efisien dan efektif sehingga kinerjanya dapat tercatat dengan baik dalam laporan keuangan yang dapat dijadikan daya tawar dalam memperoleh akses permodalan.

Laporan keuangan yang akan menyajikan suatu informasi-informasi mengenai kondisi perusahaan yang memiliki fungsi, baik untuk kepentingan internal ataupun eksternal suatu perusahaan. Internal berguna sebagai dasar kepentingan evaluasi untuk kinerja perusahaan sekaligus sebagai alat memprediksi kinerja perusahaan dimasa mendatang. Untuk kepentingan eksternal sendiri, laporan keuangan dapat digunakan sebagai daya tawar perusahaan dalam menarik investor ataupun kreditor sehingga akan mempermudah mendapatkan akses permodalan. Menurut Bella & Fika (2017) faktor yang menjadi perhatian pihak pemberi kredit dalam menentukan jumlah kredit adalah omzet. Dalam prinsip pemberian kredit, pelaku usaha harus memenuhi beberapa persyaratan yang sering disebut dengan prinsip 5C. Salah satu prinsip tersebut adalah capital yaitu kondisi kekayaan yang dimiliki oleh usaha tersebut, kondisi kekayaan usaha bisa dilihat dari banyaknya omzet penjualan.

Namun dalam kenyataannya sering dijumpai bahwa kesadaran akan pentingnya laporan keuangan dikalangan UMKM, terutama kelas menengah ke bawah masih kurang. Hal ini sedikit banyak akan menyulitkan bagi kelangsungan usaha tersebut. Kurangnya kesadaran dalam pencatatan laporan keuangan dikalangan pelaku usaha tidak terlepas dari beberapa faktor yang mempengaruhi. Untuk itu, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi pelaku usaha (UMKM) terhadap pentingnya laporan keuangan. Mar'atus, dkk, (2017). Latar belakang pendidikan akan menjadi suatu faktor yang penting untuk memulai suatu usaha. Pelaku usaha yang memiliki latar belakang pendidikan yang dari basic seorang ekonomi dan latar belakang pendidikan yang baik bisa memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk mengelola suatu usaha dengan baik dan menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan SAK. Lama usaha juga menjadi faktor yang cukup penting dalam memulai suatu usaha, semakin lama usaha itu berdiri atau berjalan maka semakin baik dan stabil usaha tersebut. Akan tetapi faktor tersebut bukan menjadi suatu ukuran karena usaha yang baru dijalankan

bisa sukses apabila dikelola dengan baik. Ukuran usaha juga sangat penting bagi pengusaha, ukuran usaha tidak semata berkaitan dengan banyaknya karyawan ataupun skala produksi tetapi juga berkaitan dengan sifat usaha itu sendiri. Apakah usaha tersebut bersifat kecil menengah atau besar berpotensi untuk berkembang menjadi usaha yang lebih besar. Oleh sebab itu mengetahui latar belakang pendidikan, lama usaha, ukuran usaha menjadi penting bagi para pelaku usaha untuk menentukan langkah berikutnya dalam mengembangkan suatu usahanya agar dapat menarik investor ataupun kreditor.

Pelaku ekonomi yang sangat membutuhkan akses permodalan salah satunya adalah pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). Kendala yang paling utama dalam menjalankan usaha adalah bagaimana bisa meyakinkan kreditor bahwa usaha yang dijalankan sudah layak untuk mendapatkan kredit. Untuk mendapatkan kredit, pelaku usaha harus mampu meyakinkan kreditor bahwa bisnis yang mereka jalankan sudah berjalan dengan baik dan menguntungkan, sehingga akan mampu untuk mengembalikan pinjaman dengan tepat waktu. Untuk bisa meyakinkan hal tersebut pelaku usaha harus menunjukkan bukti catatan laporan keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan.

Beberapa peneliti pernah membahas persepsi pelaku usaha terhadap pentingnya laporan keuangan diantaranya, Mar'atus, dkk. (2017) Terdapat hubungan yang signifikan yang kuat antara latar belakang pendidikan, ukuran usaha, lama usaha, dan pengalaman usaha dengan persepsi pentingnya pembukuan dan pelaporan keuangan, dari nilai hasil analisis semua menunjukkan koefisien di atas 0,5 hal ini berarti mempunyai hubungan kuat antara semua variabelnya. Dengan kajian yang menyatakan indikator penting pada masing-masing responden yang sudah diterima. Suatu usaha tidak hanya semata memprioritaskan keuntungan melainkan harus berdasar faktor-faktor penguat di dalamnya, untuk mendapatkan hasil yang maksimal suatu usaha harus didukung latar belakang pendidikan yang baik, ukuran usaha, dan pentingnya pengalaman usaha yang digeluti. Demikian juga

dengan penelitian Yuli, dkk. (2019) didapat kesimpulan sebagai berikut: Tidak ada UMKM satupun yang menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan. Dan juga tidak adanya keinginan setiap pelaku UMKM untuk berusaha membuat laporan keuangan dikarenakan waktu dan pengetahuan yang kurang untuk menyusun laporan keuangan. Demikian pula penelitian Rini, dkk. (2022). Kegiatan Peningkatan Pengetahuan Pembukuan dan Laporan Keuangan pada Usaha Kerupuk Rambak ini dirasakan oleh mitra/pemilik UD RIFKI MUSLIM JAYA sangat besar manfaatnya. Mitra menjadi lebih mengetahui dan memahami arti penting dan manfaat pembukuan, serta bagaimana menyusun laporan keuangan dalam mengelola usahanya demi kelangsungannya di masa depan. Sebagaimana hasil penelitian Tasikmalaya (n.d.) pada pelaku usaha kerajinan anyam mendong menunjukkan bahwa kegiatan PKM yang dilaksanakan melalui pelatihan pembukuan sederhana mampu meningkatkan pemahaman dan cara berwirausaha yang baik, dimana melalui pencatatan keuangan memudahkan pelaku usaha dalam mengetahui perkembangan usahanya.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Mar'atus dkk (2017), tentang faktor-faktor persepsi pelaku usaha terhadap pentingnya laporan keuangan adalah adanya penambahan variabel omzet. Salah satu faktor yang dipertimbangkan oleh pihak perbankan dalam menentukan jumlah kredit yang akan diberikan adalah omzet. Penelitian ini akan membahas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP. Faktor-faktor yang akan dibahas meliputi latar belakang pendidikan, ukuran usaha, lama usaha, dan omzet. Objek penelitian ini yaitu UMKM dengan kategori usaha kecil dan menengah yang ada di Kota Yogyakarta.

Berdasarkan permasalahan yang ada dalam permodalan dan pemasaran yaitu kurangnya akses dalam perbankan yang membutuhkan catatan laporan keuangan dan bidang pemasaran masih melakukan dengan cara yang manual, maka perlu dilakukan penelitian guna meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi pelaku usaha terkait

dengan pentingnya laporan keuangan. Maka berdasarkan latar belakang tersebut peneliti akan melakukan penelitian dan mengajukan judul **“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Pelaku Usaha (UMKM) Terhadap Pentingnya Laporan Keuangan”**.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang permasalahan diatas penulis mengemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah latar belakang pendidikan berpengaruh positif terhadap pentingnya laporan keuangan
2. Apakah lama usaha berpengaruh positif terhadap pentingnya laporan keuangan
3. Apakah ukuran usaha berpengaruh positif terhadap pentingnya laporan keuangan
4. Apakah omzet berpengaruh positif terhadap pentingnya laporan keuangan

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini hanya meneliti pada Usaha, Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) minuman di Yogyakarta. Penelitian ini juga membatasi variabel yang diteliti hanya faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi pelaku usaha terkait pentingnya laporan keuangan.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah di atas, tujuan yang harus dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk menganalisis adanya pengaruh positif latar belakang pendidikan terhadap pentingnya laporan keuangan.
- b. Untuk menganalisis adanya pengaruh positif lama usaha terhadap pentingnya laporan keuangan

- c. Untuk menganalisis adanya pengaruh positif ukuran usaha terhadap pentingnya laporan keuangan
- d. Untuk menganalisis adanya pengaruh positif omzet terhadap pentingnya laporan keuangan

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan melalui penelitian ini dapat menjadi kontribusi pemikiran bagi perkembangan ekonomi pelaku usaha di Indonesia serta diharapkan dapat memberi perubahan bagi perekonomian Indonesia secara umum. Selain itu, dapat juga sebagai masukan pada pengusaha UMKM minuman.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat Bagi Almamater

Sebagai bahan penambahan pengetahuan mahasiswa-mahasiswi dan hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan salah satu sumber informasi dalam penelitian yang akan datang. Untuk meningkatkan kapasitas kewirausahaan seseorang, pihak yang berkepentingan di bidang pendidikan dan ekonomi dapat mengambil manfaat dari temuan penelitian dengan memasukkannya ke dalam bahan dan pertimbangan pembelajaran mereka sendiri

b. Manfaat Bagi Peneliti

Penelitian ini adalah salah satu cara untuk mempraktekkan apa yang dipelajari di bangku kuliah dengan memperluas pemahaman tentang Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Pelaku Usaha (UMKM) Terhadap Pentingnya Laporan Keuangan. Selain itu juga bertujuan untuk memperluas pengetahuan, pengalaman, dan wawasan.

